SNI

SNI 06-0486-1989

Standar Nasional Indonesia

Kulit jaket dari kulit sapi, Mutu dan cara uji

ICS 59.140.35

Badan Standardisasi Nasional BSN

MUTU DAN CARA UJI
KULIT JAKET DARI KULIT SAPI

1. RUANG LINGKUP

Standar ini meliputi definisi, syarat mutu, cara pengambilan contoh, cara uji dan syarat lulus uji kulit jaket dari kulit sapi.

2. DEFINISI

Kulit jaket dari kulit sapi ialah kulit jadi (matang) dibuat dari kulit sapi yang disamak dengan bahan penyamak khrom untuk pembuatan jaket.

3. SYARAT MUTU

Syarat mutu kulit jaket dari kulit sapi sesuai Tabel I.

Tabel I

Syarat Mutu Kulit Jaket dari Kulit Sapi

No.	Syarat-syarat	Kulit Jaket dari Kulit Sapi	Keterangan
1.	Kimiawi		
	1.1. Kadar air	maksimum 18%	
	1.2. Kadar abu jumlah	maksimum 2% di atas kadar Cr_2O_3	
	1.3. Kadar Khrom oksida (Cr_2O_3)	minimum 3%	
	1.4. Kadar minyak/lemak	8–10%	
	1.5. pH	3,5–7,0	dengan catatan untuk pH 3,5–4,5 apabila cairan diencerkan 10 kali, selisih pH sebelum dan sesudah diencerkan harus kurang dari 0,7.
2.	Fisis :		
	2.1. Tabel	[illegible],7–1,2 mm	rata
	2.2. Penyamakan	[illegible]aksimum mengkerut [illegible]0%	uji rebus
	2.3. Kekuatan zwik dari cat dan nerf	tidak retak	
	2.4. a). Kekuatan tarik	minimum 120 kg/cm^2	
	b). Mulut pada waktu putus	minimum 40%	
	2.5. Cat dasar	tembus pada seluruh penampang kulit.	
	2.6. Ketahanan gosok cat tutup : kering	tidak luntur	
	basah	tidak luntur	
	2.7. Kekuatan jahit	minimum 50 kg/cm	
	2.8. Kekuatan sobek	minimum 20 kg/cm	
3.	Organoleptis :		
	3.1. Kulit	tidak gembos	

4. CARA PENGAMBILAN CONTOH

4.1. Jumlah Contoh

Jumlah contoh yang harus diambil untuk pemeriksaan kulit tergantung pada jumlah lembaran kulit untuk suatu kelompok.
Jumlah contoh sesuai Tabel II.

Tabel II
Jumlah Contoh

Kelompok	Jumlah Contoh
sampai 50	2
51 – 100	3
101 – 250	4
251 – 500	6
501 – 1.000	8
1.001 – 2.000	10
2.001 – ke atas	12

4.2. Tempat Pengambilan Contoh

Tempat pengambilan contoh pada lembaran kulit sesuai SII.0517–81, *Mutu dan Cara Uji Kulit Lapis Sapi atau Kerbau Samak Kombinasi Khrom Nabati.*
Pengambilan contoh guna keperluan pengujian secara kimiawi dan fisis pada lembaran kulit yang diambil untuk contoh adalah sebagai berikut :
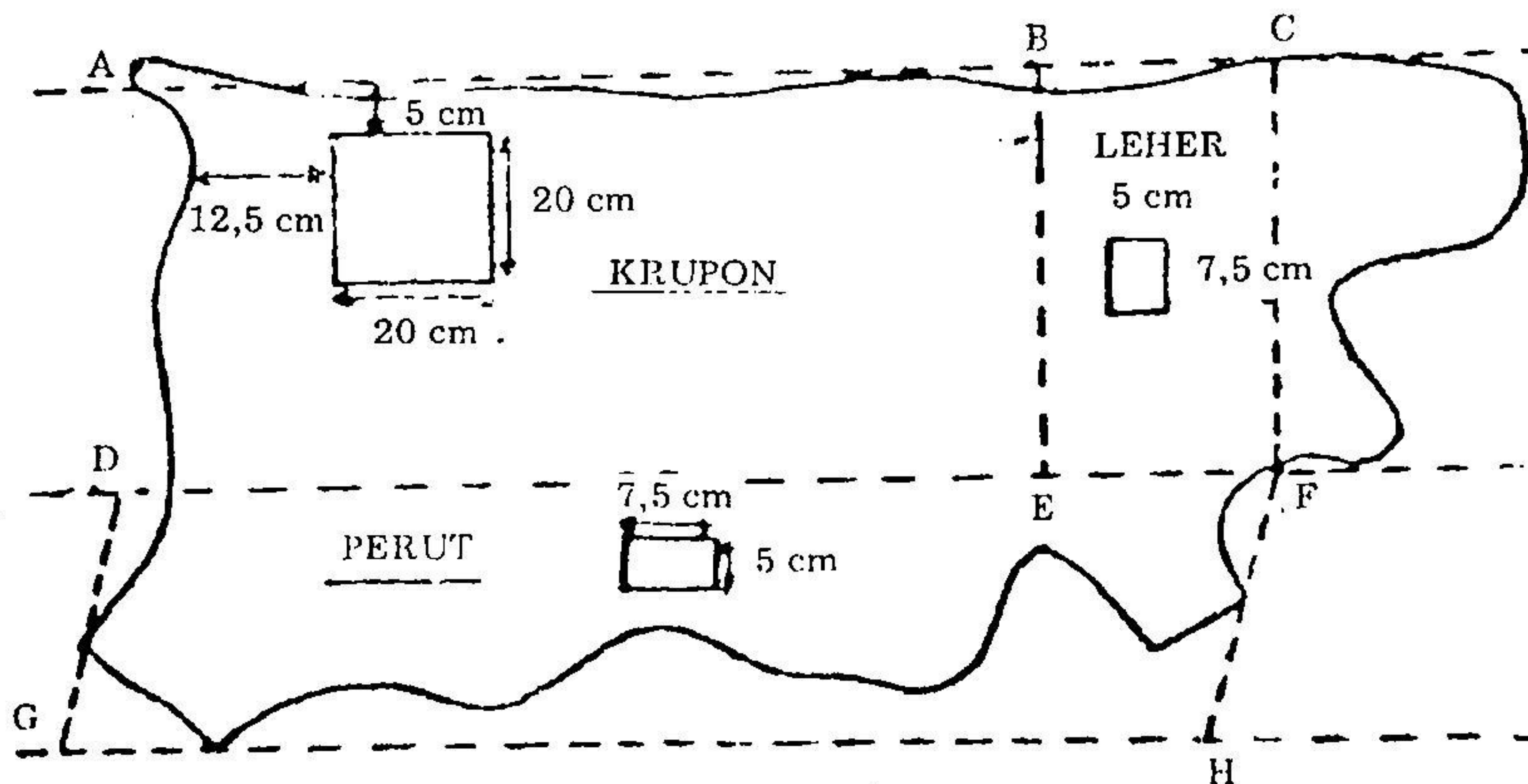
Gambar 1
Lembaran Kulit Yang Diambil Untuk Contoh

Penjelasan : K = Krupon
P = Perut
L = Leher

Untuk pengujian kimiawi diambil contoh-contoh pada tempat-tempat K (krupon), P (perut) atau L (leher).
Untuk pengujian fisis diambil pada K (krupon) saja.
K = 20 x 20 cm^2

Berada dalam daerah krupon yang letaknya 5 cm dari garis punggung AB dan 12,5 cm dari pangkal ekor.
P = 7,5 x 5 cm^2

Berada dalam daerah perut yang letaknya di tengah-tengah bagian perut.

Gambar 1

L = 7,5 x 5 cm^2

Berada pada daerah leher yang letaknya di tengah-tengah bagian leher (lihat gambar 1).

Jika perlu maka contoh K, P dan L dapat diperluas sesuai dengan kebutuhan.

5. CARA UJI

5.1. Cara Uji Kimiawi

5.1.1. Kadar air.
Sesuai SII.0018—79. *Mutu dan Cara Uji Kulit Boks.*

5.1.2. Kadar abu.
Sesuai SII.0018—79. *Mutu dan Cara Uji Kulit Boks.*

5.1.3. Kadar khrom oksida.
Sesuai SII.0018—79. *Mutu dan Cara Uji Kulit Boks.*

5.1.4. Kadar lemak.
Sesuai SII.0018—79. *Mutu dan Cara Uji Kulit Boks.*

5.1.5. pH.
Sesuai SII.0018—79. *Mutu dan Cara Uji Kulit Boks.*

5.2. Cara Fisis.

5.2.1. Tebal.
Sesuai SII.0018—79. *Mutu dan Cara Uji Kulit Boks.*

5.2.2. Penyamakan.
Sesuai SII.0018—79. *Mutu dan Cara Uji Kulit Boks.*

5.2.3. Ketahanan zwik dari at dan nerf.
Sesuai SII.0018—79. *Mutu dan Cara Uji Kulit Boks.*

5.2.4. Kekuatan tarik dan kemuluran pada waktu putus.
Sesuai SII.0018—79. *Mutu dan Cara Uji Kulit Boks.*

5.2.5. Cat dasar.
Kulit dipotong dengan pisau, diamati penetrasi cat pada penampang kulit.

5.2.6. Ketahanan gosok cat tutup.
Sesuai SII.0018—79. *Mutu dan Cara Uji Kulit Boks.*

5.2.7. Kekuatan jahit.
Cara pemotongan contoh uji (lihat gambar 2).
Kulit dipotong dengan ukuran 50 mm dan 25 mm.
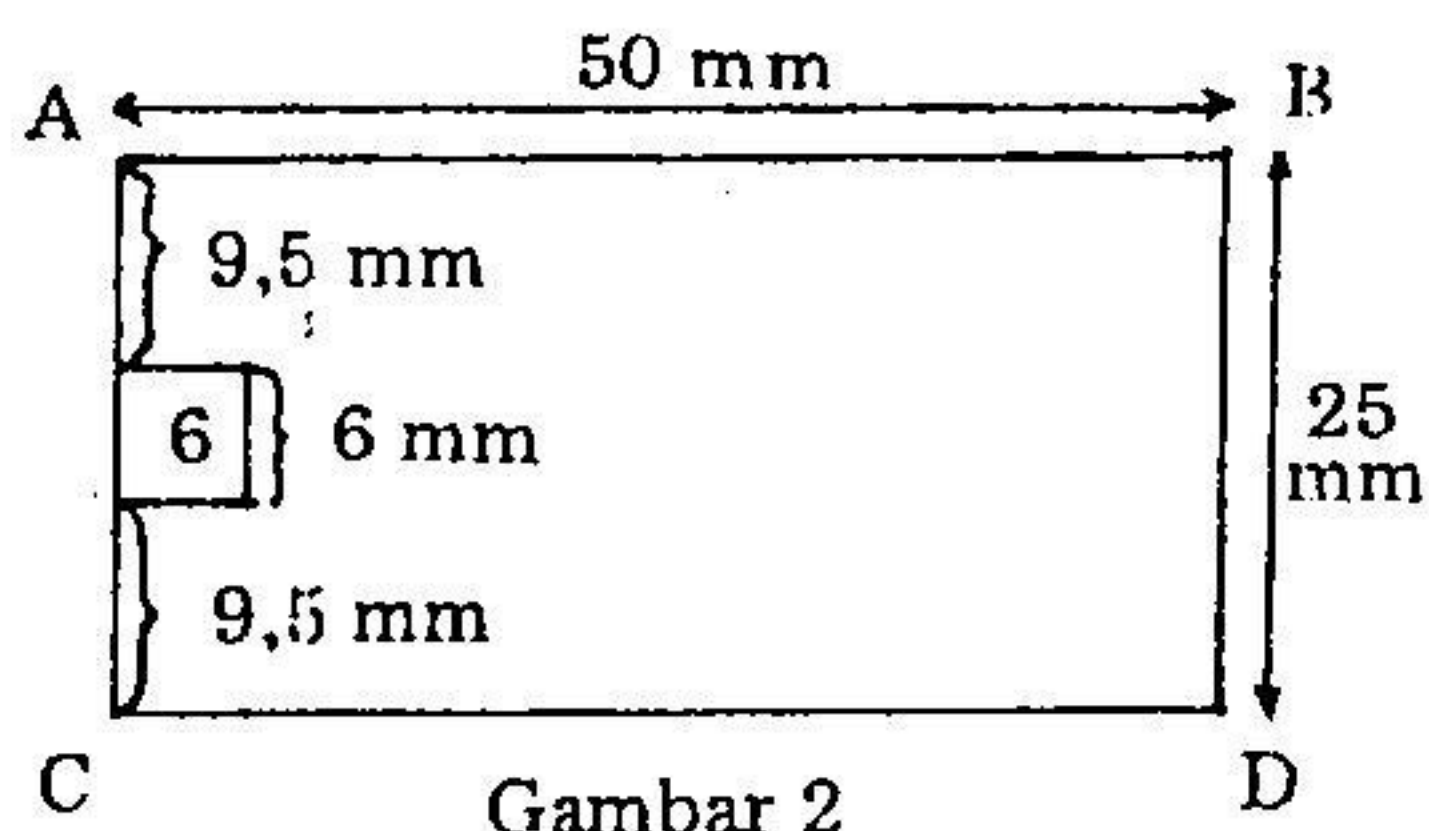
Gambar 2

Kemudian dibuat 2 lubang X dan Y yang masing-masing berjarak 9,5 mm dari garis AB dan CD dan 6 mm dari garis AC.
Diameter lubang 2 mm.

Cara Pemotongan Contoh Uji :

Setelah contoh kulit disiapkan, maka ambil kawat dengan panjang minimum 100 mm, diameter 1 ± 0,025 mm.
Kawat dimasukkan dalam dua lubang tadi dan dibengkukkan sampai kawat berbentuk U. Lengkungan kawat harus bersentuhan dengan nerf. Kemudian kedua ujung kawat dijepit pada mesin uji kekuatan tarik dan kulit pada ujung BD dijepit pada penjepit lainnya pada mesin uji kekuatan tarik. Setelah itu baru dilakukan penarikan dengan kecepatan 2,5 ± 5 cm/menit sampai kulit antara dua lubang putus.
Hasil uji dinyatakan dalam kg per cm tebal contoh kulit.

5.2.8. Kekuatan sobek.
Pengujian dilakukan dengan mesin uji kekuatan tarik. Untuk pengujian ini kulit dipotong dengan pisau potong yang bentuk dan ukurannya seperti gambar 3.
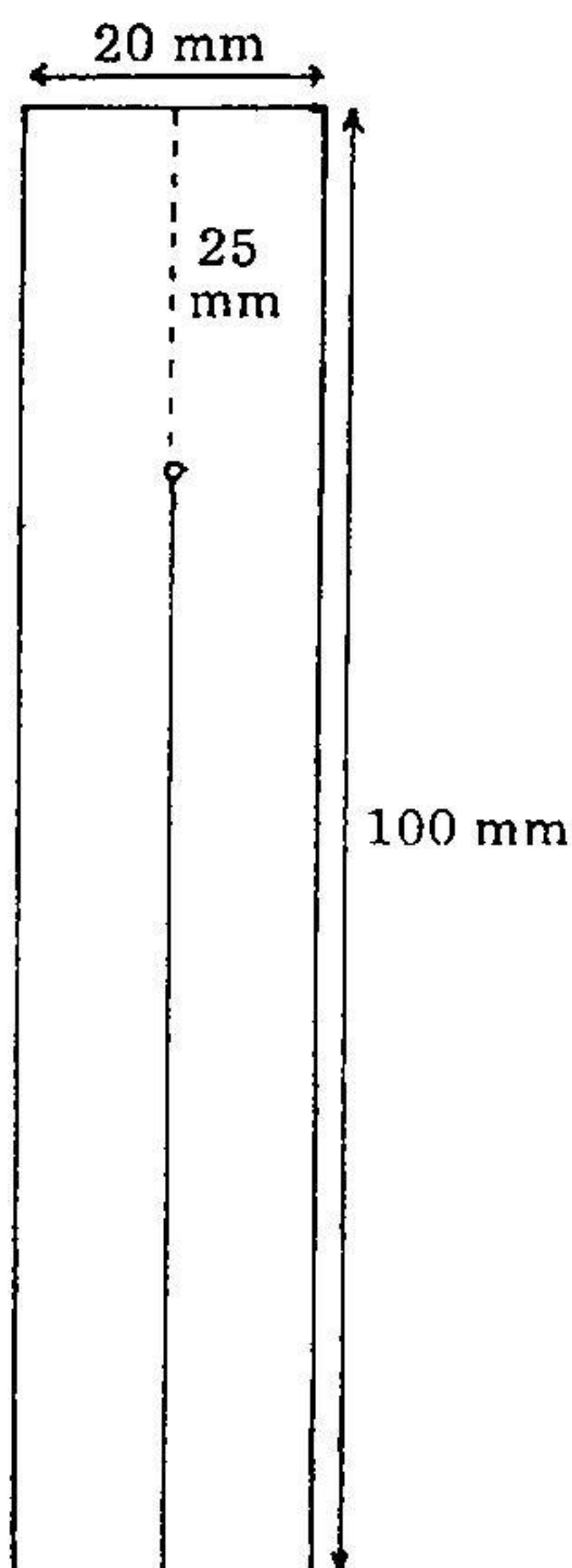
Gambar 3
Bentuk dan Ukuran Kulit untuk Pengujian

Panjang = 100 mm
Lebar = 20 mm

Pada contoh kulit dibuat sebuah lubang dengan diameter kira-kira 2 mm. Selanjutnya dibuat irisan dengan pisau, dimulai dari lubang memanjang ke bawah (lihat gambar 3), sehingga contoh kulit akan terbagi menjadi dua bagian. Ujung yang satu akan ditarik ke atas dan ujung yang lain akan ditarik ke bawah. Jarak pegangan dari lubang contoh kulit kira-kira 50 mm, dan kecepatan penarikan 25 ± 5 cm/menit.
Contoh kulit ditarik sampai tersobek. Hasil uji dinyatakan dalam kg per cm tebal kulit.

5.3. Cara Uji Organoleptis.
Kulit dipegang dengan tangan, pegangan harus terasa lunak, lemas dan berisi.

6. SYARAT LULUS UJI

Suatu tanding dapat dinyatakan memenuhi syarat apabila hasil uji memenuhi syarat mutu yang tercantum dalam butir 3.